

Hubungan Antara Pemakaian Alat Pelindung (Kondom) Dengan Ditemukannya *Trichomonas Vaginalis* Pada Wanita Pekerja Seks

*The Correlation Between The Utilization of Protective Equipment (Condom)
With The Finding of Trichomonas Vaginalis Among Female Sex Workers*

Srini Budiati¹, Dwi Haryatmi^{2*}

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional, Sukoharjo, Indonesia

*Korespondensi: dwiharyatmi@stikesnas.ac.id

Abstract

Trichomoniasis is one of the sexually transmitted infectious diseases caused by Trichomonas vaginalis. It is transmitted through sexual intercourse. Women sex workers with a tendency to change partners are at high risk of contracting or transmitting this disease. The study aims to analyze the relationship between condom use and the discovery of T. vaginalis. The research is observational with a cross-sectional approach. The research sample used a total sampling technique, namely WPS (Wanita Pekerja Seks/ Women sex workers) on Krakal beach, Gunungkidul, totalling 40 people. The research data was obtained from microscopic observations of T. vaginalis and questionnaire results, which were then tested with chi-squares. Most sex workers who use condoms have a negative result of 19 (47.5%). The results showed that there was a significant relationship between condom use and the incidence of T. vaginalis infection, with a significant value of 0.003 (p-value < 0.05), which was smaller than the alpha value of 0.05 (5%). The use of safety devices (condoms) in risky sexual activities is a strategy to prevent the transmission of T. vaginalis infection.

Keywords: condom use; trichomonas vaginalis

Abstrak

Trikomoniasis adalah salah satu penyakit infeksi menular seksual yang disebabkan oleh *Trichomonas vaginalis*. Penyakit ini menular melalui hubungan seksual. Wanita pekerja seks dengan kecenderungan berganti ganti pasangan, merupakan kelompok yang berisiko tinggi tertular atau menularkan penyakit ini. Penelitian bertujuan menganalisa hubungan penggunaan kondom terhadap penemuan *T. vaginalis*. Penelitian berjenis observasional dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian menggunakan teknik total sampling, yaitu WPS di pantai Krakal, Gunungkidul sejumlah 40 orang. Data penelitian didapat dari pengamatan mikroskopis *T.vaginalis* dan hasil kuesioner, yang selanjutnya diuji dengan chi square. Sebagian besar pekerja seks yang memakai kondom mempunyai hasil negatif yaitu 19 (47,5%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara penggunaan kondom dan kejadian infeksi *T.vaginalis* dengan nilai signifikan sebesar 0,003 (p-value < 0,05), yang lebih kecil dari nilai alpha 0,05 (5%). Penggunaan alat pengaman (kondom) pada kegiatan seksual yang berisiko adalah strategi pencegahan penularan infeksi *T.vaginalis*.

Kata kunci : penggunaan kondom; trichomonas vaginalis

LATAR BELAKANG

Trichomonas vaginalis merupakan parasit protozoa kelas *Mastigophora (flagelata)*. Parasit ini menyebabkan trikomoniasis pada pria dan wanita di seluruh dunia. Prevalensi diantara remaja berusia 18-24 tahun sebesar 2,3% dan pada orang dewasa berusia 25 tahun keatas, sebesar 4% (Lumbanraja, 2016).

Berdasarkan data dari Dirjen P2 Kemenkes RI, dilaporkan pada tribulan I tahun 2021 didapatkan 7.364 kasus infeksi menular seksual (IMS) berdasarkan pemeriksaan laboratorium, yang mana 342 diantaranya adalah trikomoniasis (Ditjen Pengendalian Penyakit dan Kesehatan Lingkungan, 2014).

Tingkat kejadian trikomoniasis dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: usia reproduktif, aktivitas seksual yang melakukan kontak seksual dengan banyak pasangan, mempunyai riwayat penyakit infeksi menular seksual, kontak seksual dengan pasangan yang terinfeksi, bertukar seks dengan uang dan tanpa penggunaan alat pengaman (Lumbanraja, 2016).

Penyakit menular seksual adalah suatu gangguan/penyakit yang ditularkan dari satu orang ke orang lain melalui kontak atau hubungan seksual. Wanita pekerja seks (WPS) memiliki peran penting dalam penularan penyakit trikomoniasis, karena WPS sering berhubungan badan dan berganti-ganti pasangan, yang mana hal tersebut akan mempermudah penularan berbagai macam penyakit menular seksual bagi pengguna jasanya (Hanifa, 2019).

Salah satu solusi yang paling tepat untuk mencegah penyebaran infeksi menular seksual pada kelompok beresiko termasuk WPS kepada mitra seksualnya adalah dengan perilaku penggunaan kondom secara benar dan konsisten (Hanifa, 2019).

Berdasarkan data profil kesehatan Kabupaten Gunungkidul Tahun 2023, di wilayah Kabupaten Gunungkidul, kasus infeksi menular seksual yang tercatat masih sebatas pada HIV, yaitu sebanyak 76 pada tahun 2022. Untuk kasus trikomoniasis belum dilaporkan

Dari pengamatan pada kelompok pekerja seks di kawasan Pantai Krakal, didapatkan terjadinya aktifitas seksual yang berorientasi pelayanan jasa sehingga sering berganti pasangan. Berlatar belakang hal tersebut yang mana wanita pekerja seks merupakan kelompok risiko potensial yang berperan dalam penyebaran penyakit infeksi menular seksual, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara penggunaan alat pengaman (kondom) dengan kejadian trikomoniasis pada pekerja seks.

METODE

Desain penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi cross sectional. Penelitian dilakukan pada bulan Januari – Mei 2024 dan tempat penelitian di kawasan pantai Krakal, dengan metode pengambilan sampel menggunakan total purposive sampling yaitu mengambil semua responden yang ada dan bekerja di lokasi yang memenuhi kriteria. Dalam penelitian ini, data diperoleh dengan pengisian kuesioner yang bermuatan pertanyaan terkait faktor risiko penularan trikomoniasis dari sisi demografi serta perilaku pemakaian alat pengaman (kondom) dalam aktifitas berhubungan seksual dengan mitra sex, dan pemeriksaan mikroskopis *T.vaginalis*.

Pemakaian alat pengaman (kondom) dalam aktifitas berhubungan seksual yaitu perilaku dari WPS yang bekerja di area obyek penelitian dalam penggunaan kondom pada saat berhubungan badan dengan konsumen yang dilayani. Penggunaan kondom diukur dalam 3 kategori yaitu : tidak pernah, kadang kadang dan selalu.

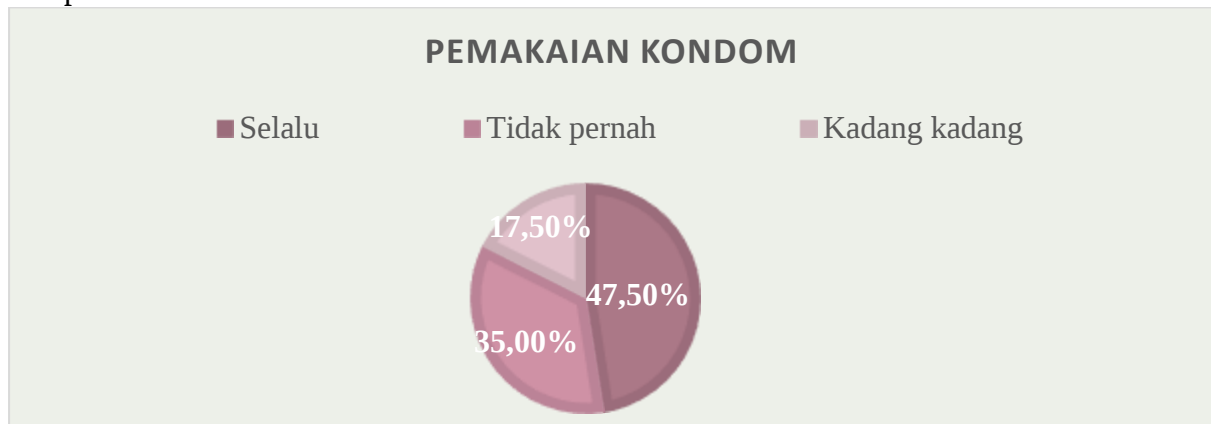
Pemeriksaan *T.vaginalis* secara mikroskopis yaitu melakukan pengamatan terhadap sediaan basah dari sedimentasi urin untuk menemukan gambaran morfologi *T.vaginalis* dan juga pergerakannya yang menghentak hentak (Napitupulu, Sipahutar, & Pasaribu, 2023) Hasil pemeriksaan dinyatakan positif jika ditemukan *T.vaginalis* dan dinyatakan negatif jika tidak ditemukan *T.vaginalis*.

Peneliti melakukan penilaian diagnosa *T.vaginalis* berdasarkan hasil pemeriksaan mikroskopis menggunakan metode pemeriksaan langsung sediaan basah dari sedimen urin. Analisis statistik menggunakan uji chi square dengan data kategorikal penggunaan alat pengaman dan hasil pemeriksaan laboratorium. Uji statistik dikatakan signifikan apabila $p\text{-value} \leq 0.05$.

HASIL

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah 40 responden, didapatkan hasil sbb :

1. Penggunaan alat pengaman

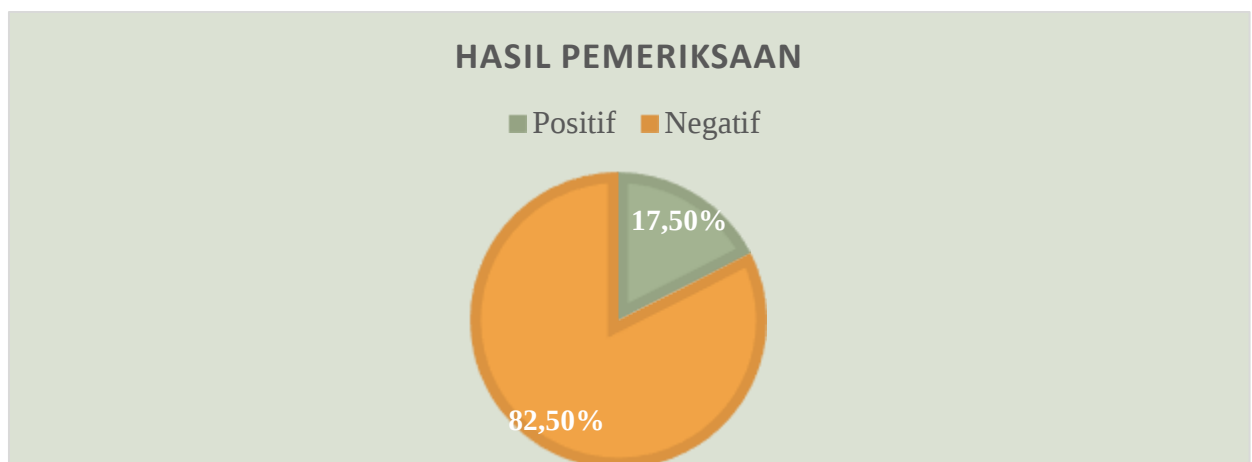


Gambar 1.1 Perilaku pemakaian kondom

Berdasarkan gambar 1.1 didapatkan data bahwa 19 (47,5%) responden, mengaku selalu menggunakan kondom pada saat berhubungan

seksual. Sebanyak 14 (35%) responden menyatakan tidak pernah memakai kondom dan 7 (17,5%) responden hanya menggunakan kondom kadang-kadang saja.

2. Penemuan *T.vaginalis*



Gambar 2.1 hasil pemeriksaan laboratorium

T.vaginalis

Berdasarkan gambar 2.1 didapatkan hasil positif sebanyak 7 (17,5%) reponden dan hasil negatif sebanyak 33 (82,5%) responden.

3. Pengaruh penggunaan alat pengaman (kondom) terhadap penularan *T.vaginalis*

Tabel 3.1 Penggunaan kondom dan hasil pemeriksaan *T.vaginalis*

Variabel Penelitian	Penemuan <i>T.vaginalis</i>				p-value
	Positif	Presentase (%)	Negatif	Presentase (%)	
Penggunaan kondom					

Selalu	0	0	19	47,5
Tidak pernah	6	15,0	8	20
Kadang-kadang	1	2,5	6	15
Total	7	17,5	33	82,5

0,003

Sumber : data primer (2024)

Berdasarkan hasil uji chi square didapatkan hasil pada wanita pekerja seks (WPS) yang selalu menggunakan kondom mempunyai hasil negatif yaitu 19 (47,5%), WPS yang tidak pernah menggunakan kondom mempunyai hasil positif sebanyak 6 (15%) dan hasil negatif sebanyak 8 (20%). Pada WPS yang kadang-kadang dalam penggunaan kondom menunjukkan

hasil positif sebanyak 1 (2,5%) dan 6 (15%) menunjukkan hasil negatif. Hasil uji statistik *Fisher Exact* didapatkan p-value = 0.003, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara penggunaan kondom dengan penemuan *T.vaginalis* yang dinyatakan dengan hasil pemeriksaan positif.

4. Distribusi karakteristik obyek penelitian

Tabel 4.1 Karakteristik dasar subyek penelitian

Variabel	Jumlah Responden	Presentase %	Hasil Positif	Hasil Negatif
Umur				
< 18 tahun	0	0	0	0
18 – 35 tahun	40	100	7	33
> 35 tahun	0	0	0	0
Tingkat Pendidikan				
SD	2	5	0	2
SMP	24	60	5	19
SMU/SMK	14	35	2	12
Status pernikahan				
Belum menikah	15	37.5	1	14
Menikah	10	25	1	9
Berceraai	15	37.5	5	10
Lama bekerja				
0 – 6 bulan	15	37.5	0	15
6 bulan – 1 tahun	15	37.5	2	13
> 1 tahun	10	25.0	5	5

(Sumber : Data primer, 2024).

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan responden seluruhnya berusia 18 – 35 tahun atau 100 %. Berdasarkan tingkat pendidikan, responden dengan pendidikan terakhir sampai dengan jenjang SD adalah sebanyak 2 reponden (5%), dan responden dengan jenjang pendidikan SMP sebanyak 24 reponden (60%), sedangkan yang menempuh pendidikan sampai dengan jenjang SMU/SMK sebanyak 14 reponden (35%).

Berdasarkan tabel data karakteristik mengenai status perkawinan, diketahui bahwa responden yang bekerja di kawasan

pantai Krakal memiliki jumlah yang tidak sama di setiap kategori. Data yang diperoleh menunjukkan responden dengan status belum menikah sebanyak 15 responden (37.5%), responden yang sudah menikah sebanyak 10 responden (25%), sedangkan responden yang sudah bercerai sebanyak 15 responden (37,5%).

Berdasarkan lamanya waktu bekerja sebagai WPS, responden yang memiliki masa kerja kurang dari 6 bulan adalah sebanyak 15 reponden (37,5%), responden yang sudah bekerja selama kurun waktu 6 bulan hingga 1 tahun sebanyak 15 responden (37,5%), sedangkan responden

yang memiliki masa kerja selama lebih dari 1 tahun adalah sebanyak 10 responden (25%).

PEMBAHASAN

1. Penggunaan alat pengaman kondom

Dari gambar 1.1 didapatkan hasil, 47,5% dari responden selalu menggunakan alat pengaman (kondom), 35% dari responden tidak menggunakan dan sebanyak 17,5% responden memiliki perilaku penggunaan kondom kadang-kadang. Perilaku pemakaian alat pengaman kondom ini dipengaruhi beberapa hal antara lain : usia, tingkat pendidikan, status perkawinan dan masa kerja. Status perkawinan menikah memiliki tingkat konsistensi yang tinggi dalam penggunaan kondom yang disebabkan WPS dengan status menikah memiliki negosiasi yang lebih terbuka pada pelanggan untuk meminta menggunakan kondom dalam berhubungan seks yang aman, sedangkan yang berstatus perkawinan janda memiliki konsistensi pemakaian kondom yang lebih rendah disebabkan oleh faktor kebutuhan ekonomi (Ginting, 2019).

2. Penemuan *Trichomonas vaginalis*

Berdasarkan gambar 2.1 didapatkan hasil positif sebanyak 7 (17,5%) responden dan hasil negatif sebanyak 33 (82,5%). Dari 33 responden dengan hasil negatif, didapatkan data 19 responden selalu menggunakan alat pengaman dalam transaksi seksual sehingga diharapkan perilaku tersebut bisa menurunkan kejadian IMS

3. Pengaruh penggunaan alat pengaman (kondom) terhadap penemuan *T.vaginalis*

Berdasarkan tabel 3.1 diketahui bahwa kejadian penemuan *T.vaginalis* pada WPS dengan perilaku tidak pernah menggunakan kondom pada saat berhubungan seksual adalah mayoritas yaitu 6 dari sejumlah 7 total kasus positif. Sedangkan kejadian penemuan *T.vaginalis* pada WPS dengan penggunaan kondom kadang-kadang, ditemukan 1 kasus (2,5%) dengan hasil p-value Fisher Exact Test sebesar 0,003 yang

mempunyai arti ada pengaruh bermakna penggunaan alat pengaman (kondom) terhadap penemuan *T.vaginalis*.

Jenis bahan kondom yang banyak beredar yaitu lateks dimana jenis kondom ini yang dirancang mempunyai permeabilitas membrane yang dapat menghambat lewatnya organisme dalam berbagai ukuran sangat kecil sekalipun, Kondom juga mencegah penularan infeksi menular seksual dengan cara menghalangi terjadinya kontak cairan tubuh antara sperma dan cairan pra ejakulasi dengan lendir yang ada di dalam vagina (Ginting, 2019).

Beberapa lubrikasi pada kondom mempunyai jenis bahan tambahan yang mengandung spermacide dan yang banyak digunakan adalah Nunoxyonol 9. Bahan ini dapat membunuh sperma, bakteri dan beberapa virus, sehingga pemakaian kondom ini dapat menambahkan level perlindungan dari penularan penyakit IMS (Arifin, Ginandjar, & Udiyono, 2013).

Pada tabel 4.1 terlihat data karakteristik distribusi kelompok usia WPS didominasi berumur 18-35 tahun. Responden yang menunjukkan hasil positif berada pada rentang usia 18-35 tahun. Usia < 30 tahun merupakan usia produktif sehingga masih aktif dalam aktifitas fisik. Moeri (2011) menyebutkan infeksi trikomoniasis menyerang wanita aktif secara seksual di rentang usia 25-44 tahun (Tristiyantia, 2021).

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui untuk jenjang pendidikan terbanyak dari responden adalah berpendidikan akhir SMP, salah satu alasan mereka bekerja sebagai WPS yaitu karena sebagai individu dengan pendidikan menengah kebawah tanpa ketrampilan yang memadai hanya akan mampu bersaing pada sektor pekerjaan informal (Rahmayanti & Handayani, 2014). Responden berpendidikan akhir SMP, dengan hasil positif sejumlah 5 orang. Rendahnya pendidikan juga berpengaruh pada tingkat pengetahuan seperti kurang mengetahui

mengenai bahaya infeksi trikomoniasis (Puspita, 2017)

Berdasarkan tabel 4.1 tersaji data karakteristik status perkawinan dengan kejadian trikomoniasis banyak terjadi pada WPS yang berstatus cerai. Dari hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh WPS dengan status perkawinan cerai yang menunjukkan hasil positif, yaitu sebanyak 5 responden. Selaras dengan penelitian (Ginting, 2019) yang menyebutkan status perkawinan menikah memiliki tingkat konsistensi yang tinggi dalam penggunaan kondom yang disebabkan WPS dengan status menikah memiliki negosiasi yang lebih terbuka pada pelanggan untuk meminta menggunakan kondom dalam berhubungan seks yang aman, sedangkan yang berstatus perkawinan janda memiliki konsistensi pemakaian kondom yang lebih rendah disebabkan oleh faktor kebutuhan ekonomi (Ginting, 2019).

KESIMPULAN

Ada hubungan bermakna antara penggunaan alat pengaman (kondom) dengan penemuan *T.vaginalis*. Wanita pekerja seks dengan perilaku selalu menggunakan kondom memiliki kecenderungan menunjukkan hasil pemeriksaan negatif atau tidak ditemukan *T.vaginalis* pada pemeriksaan laboratorium urinya.

SARAN

1. Bagi para wanita pekerja seks agar lebih teratur dalam menggunakan kondom sehingga dapat mengurangi serta mencegah terjadinya infeksi menular seksual. Meningkatkan pengetahuan serta turut berperan aktif dalam pemberian informasi pesan kesehatan kepada pelanggan khususnya tentang penyakit infeksi menular seksual dan upaya preventif dengan menekankan pentingnya penggunaan kondom.
2. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Gunungkidul, agar meningkatkan pelayanan melalui kegiatan penyuluhan

kesehatan mengenai pengetahuan alat kontrasepsi kondom kepada WPS guna mencegah IMS serta mengupayakan pemeriksaan infeksi menular seksual secara rutin pada wanita pekerja seksual.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan penelitian dengan meneliti faktor lain yang mempengaruhi penularan trikomoniasis seperti pemakaian cairan antiseptik pembersih vagina.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, N. F., Ginandjar, P., & Udiyono, A. (2013). Penggunaan Kondom dan Vaginal Higiene Sebagai Faktor Risiko Kejadian Infeksi Menular Pada Wanita Pekerja Seks Di Lokasi Batu 24 Kabupaten Bintan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 357-363.
- Ditjen Pengendalian Penyakit dan Kesehatan Lingkungan, K. (2014). *Laporan Situasi Perkembangan HIV dan AIDS di Indonesia tahun 2014*. Jakarta: Ditjen PPdan PL Kemenkes RI.
- Ginting, D. (2019). Hubungan Konsistensi Pemakaian Kondom dengan Kejadian Infeksi Menular Seksual pada Wanita Pekerja Seka di Tanjung Morawa. *The Journal of Medical School (JMS)*, 52(1), 9-16.
- Hanifa, A. (2019). Pengaruh Penggunaan Kondom Terhadap Kejadian IMS Pada Pekerja Seks (WPS) di Kabupaten Tulungagung Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan*, 9(2), 1-6.
- Lumbanraja, S. N. (2016). *Infeksi Menular Seksual*. Medan: USU Press.
- Napitupulu, L., Sipahutar, D. M., & Pasaribu, S. M. (2023). Identifikasi Trichomonas vaginalis Pada Sampel Urine Penyebab Keputihan Pada Wanita di Lingkungan Perumahan River Park. *Health Information Jurnal Penelitian*, Vol 15 September.

- Puspita, L. (2017). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Infeksi Menular Seksual Pada Wanita Pekerja Seksual. *Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan 2 (1)*, 32-44.
- Rahmayanti, E., & Handayani, R. S. (2014). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemakaian Kondom Dalam Upaya Pencegahan HIV AIDS Pada PSK. *Jurnal Keperawatan*, 10 (1).
- Tristiyantia, E. (2021). Gambaran Pemeriksaan Trichomonas vaginalis Pada urin Pekerja Seks Komersial di Kawasan Boker Jakarta Timur. *Jurnal Medical Laboratory*, 1(1), 24-28.

